

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ialah asosiatif. Metode asosiatif Merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih (sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (*variabel independent* yaitu: ROA, ROE dan NPM sedangkan variabel terikatnya (*variabel dependen*) yaitu: Harga Saham.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument peneliti, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur Perusahaan Perbankan yang dipublikasikan untuk umum. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut berupa bukti, catatan atau

laporan secara historis yang tersusun dalam arsip (Ghozali, 2016). Data penelitian yang mencakup data tersebut dipandang cukup mewakili kondisi perusahaan Perbankan pada saat itu dan indikator – indikator keuangan Perusahaan Perbankan pada periode 2015 – 2019.

3.2 Objek Dan Subjek Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan maksud dan tujuan tertentu suatu hal subyektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu) (sugiyono, 2017). objek pada penelitian ini adalah Faktor-faktor fundamental yaitu: ROA, ROE, dan NPM dan Harga Saham

3.2.2 Subyek Penelitian

Arikunto (2016) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek atau unit analisis penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel penelitian amati.

Subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah

Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode pengamatan 4 tahun mulai tahun 2015 sampai tahun 2019.

3.3 Lokasi Dan periode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyajikan laporan keuangan disitus *resminya* www.idx.co.id (*annual report*) sedangkan periode periode penelitian ini digunakan lima tahun terakhir yaitu tahun 2015 sampai tahun 2019

3.4 Populasi, Sampel, dan Responden Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti (corper, Donald R; schindler, Pamela s, 2010. Hal 126).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 118), Dalam penelitian kuantitatif, adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh

karena itu sampel yang didapatkan dari populasi memang harus benar-benar representif (mewakili).

3.4.2.1. Teknik Penarikan Sampel

Teknik *sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang *representative* dari suatu populasi Teknik sampling meliputi dua hal, yaitu seberapa besar ukuran sampel yang digunakan dan bagaimana proses atau teknik penarikan sampel tersebut.

Pada tahapan ini peneliti menggunakan metode purposive sampling yaitu, menentukan sampel dengan kriteria yang ditetapkan peneliti.

Berikut kriterianya:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan milik pemerintah yang terdapat di bursa efek Indonesia
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang berurutan selama 4 tahun dari 2015-2019
4. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang selain rupiah.
5. Perusahaan yang memiliki performa keuangan yang stabil.

Tabel 3.3

Sampel Perusahaan Perbankan Tahun 2015 – 2019

No	Kode	Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
3	BBTN	Bank tabung negara (persero) tbk
4	BJBR	Bank pembangunan daerah jawa barat dan banten tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BMRI	Bank mandiri (persero tbk)

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari hasil pengukuran (pengukuran) orang lain atau dari sumber yang ada.

Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019

yang sudah dipublikasikan di website resmi BEI yaitu, www.idx.co.id. BEI di pilih sebab BEI adalah bursa efek terbesar serta representasi di Indonesia, tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dinilai mampu mewakili kondisi BEI yang stabil.

3.4.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data eksternal, yaitu data yang berasal dari luar organisasi/ perusahaan/ instansi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode tersebut, penulis mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen seperti buku, jurnal referensi, peraturan-peraturan serta laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode ini digunakan untuk memperoleh data Pengaruh ROA, ROE, NPM terhadap harga saham. Data diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) dan data laporan keuangan untuk tahun 2015-2019.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Pengertian variabel penelitian menurut sugiyono , 2017 adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

memelajari sehingga di peroleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian di tarik kesimpulan bahwa oprasioanlisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikatorserta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah gambarkan sebelumnya, terdapat dua variabel yang akan di analisis dalam penelitian. Kedua variabel tersebut secara konsep dapat dibedakan menjadi vareibel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) .

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Harga Saham Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Menurut Anoraga (2009) dalam (Prasetyo,2012), harga saham adalah harga suatu saham yang diperdagangkan di bursa. Harga saham sering dicatat berdasarkan perdagangan terakhir pada hari bursa. Maka daalam penelitian ini harga saham diperoleh dari harga penutupan (*Closing Price*) pada akhir tahun,

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat merupakan variabel terikat, dalam penelitian ini variabel terikat adalah Harga Saham (Y).

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Return On Asset (ROA), Return On Equity (ORE), dan Net Profit Margin (NPM). Berikut penjelasan mengenai masing-masing variabel yang penulis rangkum dari beberapa ahli.

Return On Assets (ROA) Menurut Hery (2016:106), Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65), Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk melihat kontribusi aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan neto. Berikut rumus perhitungan Return On Assets (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir, Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Untuk menghitung keuntungan bersih yang didapatkan investor atau pemilik perusahaan dari pengelola modal dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal sendiri}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah salah satu ukuran kinerja perusahaan yang paling banyak diikuti.

Net Profit Margin kunci ukuran profitabilitas yang berhubungan dengan laba bersih perusahaan untuk penjualan, ini menunjukkan tingkat pengembalian perusahaan dari pendapatan perusahaan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Rasio ini sangat penting karena merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Ada dua pilihan dalam usaha untuk meningkatkan Net Profit Margin, yaitu :

- a. Penambahan penjualan harus melebihi penambahan biaya operasional. Perubahan penjualan dapat terjadi dengan perubahan harga unit apabila volume penjualan sudah dalam tingkat tertentu (tetap).
- b. Mengurangi biaya usaha relatif lebih besar dibanding dengan pengurangan pendapatan dari penjualan. Jika jumlah penjualan selama periode tertentu berkurang tetapi operating expenses juga berkurang sebanding, maka Net Profit Margin akan semakin besar.

Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Net Profit after tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Maka dapat dikatakan bahwa indikator dari Net Profit Margin adalah perbandingan antara profit after tax dengan sales selisih dinyatakan dalam persentase. Dapat disimpulkan bahwa menghitung Net Profit Margin untuk membandingkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya.

3.8 Instrument Data

Alat yang disesuaikan untuk membantu pengumpulan data peneliti, demi menjawab masalah penelitian. Peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 25.

Untuk mengolah data perusahaan manufaktur.

3.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif dimana analisis ini merupakan salah satu metode analisis dimana data – data dihimpun, diklarifikasikan, digolongkan, dianalisis dan diinterpretasikan dengan objek sehingga dapat memperoleh suatu gambaran tentang objek yang diteliti.

1. Common Effect Model

Model estimasi common effect model merupakan kombinasi data time series dan cross section tanpa harus melihat perbedaan antar waktu dan individu maka model dapat diestimasi menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square). Menurut Widarjono (2013:355) hasil regresi menunjukkan ketika X_1 dan X_2 berhubungan positif terhadap variabel Y , uji statistik menunjukkan semua koefisien signifikan dengan uji t maupun uji keseluruhan dengan uji F. Common Effect Model dapat diformulasikan sebagai berikut : $Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{itj} + \epsilon_{it}$

Keterangan :

Y_{it} : variabel dependen di waktu t untuk unit cross section i

β_0 : Intercept : parameter untuk variabel ke-j

X_{itj} : variabel bebas j di waktu t untuk unit cross section i

ϵ_{it} : komponen error di waktu t untuk unit cross section i

i : urutan perusahaan yang di observasi t : time series (urutan waktu) j : urutan variabel

2. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu berbeda sedangkan slope antar individu adalah sama. Menurut Wijardono (2013:357) bahwa Fixed Effect mamou menjelaskan adanya perbedaan perilaku antar variabel. Hasil regresi Fixed Effect menunjukkan ketika X1 dan X2 bertanda positif dan secara statistik signifikan melalui uji t pada $\alpha = 1\%$. Berikut adalah gambaran model secara matematis :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{itj} + \sum = 2atDi \epsilon_i$$

Keterangan :

Y_{it} : variabel dependen di waktu t untuk unit cross section i

β_0 : Intercept

β_j : parameter untuk variabel ke-j

X_{itj} : variabel bebas j di waktu t untuk unit cross section i

ϵ_{it} : komponen error di waktu t untuk unit cross section i

Di : dummy variable

3. Random Effect Model

Random Effect model mengestimasi model data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Ini

sangat berguna jika sampel dipilih secara acak dan merupakan wakil dari populasi. Hasil untuk regresi Random Effect adalah jika variabel X1 dan X2 berpengaruh positif terhadap Y. Random Effect menunjukkan seberapa besar komponen kesalahan random terhadap nilai intersep rata-rata (Widarjono, 2013:361). Random Effect model dinyatakan secara matematis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \epsilon_i$$

Keterangan :

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$: merupakan komponen cross section error

$v_i \sim N(0, \sigma_v^2)$: merupakan komponen time series error

$w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$: merupakan cross section dan time series error

3.10 Metode Penentuan Model

1. Chow Test

Chow Test digunakan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect atau Fixed Effect. Jika P Value terima H1 maka pilihan yang terbaik adalah Fixed Effect, sedangkan jika P Value terima H0 maka model terbaik adalah Common Effect.

2. Hausman Test

Hausman Test dilakukan untuk menentukan model estimasi terbaik antara Fixed Effect atau Random Effect. Jika terima H_0 maka pilihan terbaik adalah Random Effect, sebaliknya jika terima H_1 maka pilihan terbaik adalah Fixed Effect.

3. Lagrangian Multiplier

Test Lagrangian Multiplier Test dilakukan untuk menentukan model estimasi terbaik antara Random Effect atau Common Effect. Jika terima H_0 maka pilihan terbaik adalah Common Effect, dan jika terima H_1 maka pilihan terbaik adalah Random Effect.

3.11 Pengujian Asumsi dan Kesesuaian Model

Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi

Menurut bahri (2018:161) Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah data telah memenuhi syarat asumsi klasik. hal ini dilakukan guna menghindari adanya bias dikarenakan tidak semua data dapat diterapkan uji regresi. beberapa uji yang dilakukan dalam uji asumsi klasik ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam modal regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov smimov* dengan ketentuan apabila data memiliki nilai signifikan diatas 0,05 maka data dinyatakan memiliki distribusi normal namun apabila data menunjukkan hasil nilai signifikan dibawah 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal (Ghozali,2016).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016, hal 103) tujuan dari uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi pada suatu data terdapat korelasi antar variabel independen hasil dalam uji ini diketahui dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) apabila nilai $VIF < 10$ maka artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya yang disimbolkan dengan (t-1). Pengujian autokorelasi menggunakan uji durbin watson

dengan cara membandingkan nilai Durbin-Watson dengan perbandingan $N < K < DL-DW$. Hasil yang baik dalam pengujian ini merupakan apabila dalam suatu model regresi yang baik ialah bebas dari autokorelasi. (Ghozali, 2016, hal. 107).

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016, hal. 134) uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kriteria uji Heteroskedastisitas dalam suatu model regresi berganda ialah dengan melihat grafik Scatterplot yaitu nilai SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila hasil uji tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini hasil atau model yang baik ialah model yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.

e. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan menguji hipotesis untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Umi, 2008). Hasil analisis linear berganda pada penelitian ini untuk menguji pengaruh komisar independen, Dewan

direksi, dan komite audit .modal persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini ialah dengan formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Linear Berganda

X1 = ROA

X2 = ROE

X3 = NPM

e = Error (kesalahan)

f. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi nol samapai dengan satu apabila nilai dari hasil uji ini semakain mendekati nol maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai dari uji mendakati satu maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhdapa variabel dependen.

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam uji ini peneliti menetapkan hipotesis dengan simbol H_0 (Hipotesis Nol) dan hal Hipotesis alternatif. dengan kriteria (H_0) merupakan hipotesis dengan pernyataan tidak dapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat sedang (H_1) merupakan hipotesis dengan pernyataan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Uji t parsial

Uji parsial Merupakan uji t parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel bebas (X) terdapat variabel terikat (Y) (Ghozali, 2016, hal.171). Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari masing –masing variabel bebas (ROA, ROE dan NPM terhadap variabel terikat (Harga Saham). Dengan ketentuan rumusan hipotesisi sebagai berikut:

- a. H_0 = secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara, X_1, X_2, X_3 terhadap Y
 H_1 = secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y
- b. Tingkat kesalahan dalam data sebesar 0,05 (5%)

- c. Perbandingan tingkat signifikan dengan tingkat signifikan t yang ada di SPSS memiliki kriteria sebagai berikut :
1. Nilai signifikan $t < 0,05$ memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima
 2. Nilai signifikan $t > 0,05$ memiliki arti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- d. Perbandingan t hitung dengan t tabel memiliki kriteria sebagai berikut:
1. Apabila t hitung $< t$ tabel memiliki arti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 2. Apabila t hitung $> t$ tabel memiliki arti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Uji F simultan

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. variabel- variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila dalam tabel ANOVA memiliki tingkat signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan persamaan $p\text{-value (kolom sig)} \leq \text{level of signifikan}$ (Ghozali, 2016) dalam perumusan kriteria pengujian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Perumusan hipotesis
 1. H_0 = secara simultan variabel X_1 , X_2 dan X_3 tidak memiliki pengaruh terhadap Y
 2. H_1 = secara simultan variabel X_1 , X_2 dan X_3 memiliki pengaruh terhadap Y
- b. Perbandingan tingkat signifikan
 1. Apabila nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 2. Apabila nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak hasil,tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Perbandingan F hitung dengan F tabel
 1. Apabila F hitung $> F$ tabel, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 2. Apabila F hitung $< F$ tabel, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel

independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.